

KERJASAMA PERTAMINA DAN ARAMCO DI BIDANG ENERGI MINYAK

Hermawan Sunan¹
Nim. 1002045240

Abstract

The oil energy requirement causes Pertamina to make RDMP Refinery Development Master Plan by 2015 to meet Indonesia's oil energy. This study aims to explain the cooperation between Indonesia and Saudi Arabia through Pertamina and Aramco in the field of oil energy based on Heads Of Agreement 2015. Type of research used is descriptive. The data presented are secondary data. Theories used are Energy Security and International Cooperation. The results of the research show that the implementation of the Refinery Development Master Plan program through the refinery development process undertaken by Pertamina and Aramco are both parties agreed to equally manage the Cilacap refinery, it proved successful by agreeing on HoA Heads Of agreement in 2015 and agreed to form a joint venture or Joint Venture Development to manage the Cilacap refinery by agreeing on four work programs: crude oil supply, management control, oil lifting and asset valuation.

Keywords: *energy cooperation, Heads Of Agreement 2015, Pertamina, Aramco, RDMP.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara produsen minyak dan gas dengan kontribusi yang cukup signifikan terhadap total penerimaan negara. Menurut GDP *gross domestic product* total GDP Indonesia tahun pada 2013 mencapai Rp 9.109 triliun Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB). Dari total GDP tahun 2013 pertambangan dan penggalian menyumbang GDP 10,5% atau sekitar Rp 1.001 triliun (https://www.bps.go.id/website/brs_ind/brsInd.com)

Produksi minyak Indonesia tahun 2015 sekitar 850 barel per hari melihat dari hasil produksi tahun sebelum boom minyak produksi minyak Indonesia mencapai puncaknya sekitar 1,7 juta barel per hari, pasca krisis global pada 2008 membuat Indonesia harus menanggung keanggotaannya di negara pengekspor minyak OPEC. Setelah keluar dari opec pun produksi minyak Indonesia terus mengalami tren penurunan dari 1 juta barel pada 2001 hingga menjadi 850 barel pada tahun 2004. Hal ini membuat GDP di bidang minyak menurun dari 10,5 % pada 2013 menjadi 7,62% pada tahun 2015, hal ini dikarenakan turunnya produksi minyak Indonesia dan

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Email : Achmadxalim@gmail.com

meningkatnya jumlah konsumsi minyak Indonesia.
(https://www.bps.go.id/website/brs_ind/brsInd.com)

Dalam rangka meningkatkan produksi minyak Indonesia Indonesia melalui Pertamina membentuk program RDMP yang merupakan program untuk merevitalisasi 5 kilang utama yang ada di Indonesia, Pertamina melalui program ini melakukan kerjasama dengan Aramco untuk merevitalisasi kilang Cilacap, kerjasama ini tercantum dalam HoA Heads Of Agreement 2015. Bertujuan untuk meningkatkan produksi minyak Indonesia guna memenuhi minyak dalam negeri, Kesepakatan ini ini di tanda tandani oleh direktur utam pertamina Dwi Sucipto dan Amin Nasser CEO Aramco. (<http://www.dunia-energi.com/>)

Dalam pengembangan kilang ini kedua negara sepakat membentuk perusahaan patungan atau JV joint Venture, untuk melaksanakan program RDMP cilacap, dan menggelolah kilang tersebut menjadi kilang terbesar di Asia. Dalam program RDMP pertamina ini kedua Pihak sepakat untuk menggelolah kilang Cilacap secara bersama, di mana pembagian asset 55% Pertamina dan 45% Aramco, kesepakatan lain seperti Suplai minyak dari aramco sebesar 70%, manajemen control, di lakukan bersama sama, dan lifting minyak .

Kerjasama pengembangan kilang ini di lakukan Indonesia melalui pertamina adalah karena produksi minyak Indonesia terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun, mulai dari 2006 1 juta barel hingga turun menjadi 850 barel perhari pada 2014, penurunan produksi minyak ini menggagu perekonomian Indonesia hingga membuat Indonesia harus keluar dari anggota OPEC pada tahun 2008, penyebab turunnya produksi minyak Indonesia adalah karena kurangnya eksplorasi di hulu, menuanya sumur –sumur minyak di Indonesia, minimnya investasi di bidang minyak, menyebabkan produksi minyak Indonesia turun drastis dari pengekspor pada 1971 hingga menjadi nettimportir pada 2004. (<http://www.energi.lipi.go.id/>)

Dari kerjasama ini Indonesia berharap meningkatnya produksi minyak Indonesia melalui pengembangan kilang dan kompleksitas kilang, dan bagi arab Saudi kerjasama ini akan memperluas investasi arab Saudi di Asia Tenggara, melalui program RDMP ini Pertamina dan Aramco mengharapkan terjalannya kerjasama jangka panjang, dengan JV joint Venture Pertamina optimis pada taun 2025 Indonesia akan swasebada minyak.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep *Kerjasama Internasional*

Kerjasama internasional merupakan kerjasama yang pada umumnya dilakukan oleh beberapa negara yang saling menguntungkan pada bidang ekonomi negara-negara tersebut, tujuan dari pada kerjasama tersebut merupakan untuk bisa mendapatkan sebuah keuntungan.

Perlu adanya kerjasama dengan negara lain karena adanya saling ketergantungan sesuai dengan kebutuhan negara masing-masing. Kerjasama dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, budaya dan keamanan (Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochammad Yani, 2006:23). Agar dapat dijalin oleh suatu negara dengan satu atau

lebih negara lainnya. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Karena hubungan kerjasama antar negara dapat mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan penyelesaian masalah diantara dua atau lebih negara tersebut.

Pada dasarnya kerjasama antar negara dilakukan oleh dua negara atau lebih adalah untuk memenuhi kebutuhan masing-masing dan mencapai kepentingan mereka. Kerjasama merupakan bentuk interaksi yang paling utama karena pada dasarnya kerjasama merupakan suatu bentuk interaksi yang timbul apabila ada dua orang atau kelompok yang saling bekerjasama untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu. Kerjasama internasional dapat diartikan sebagai upaya suatu negara untuk memanfaatkan negara atau pihak lain dalam proses pemenuhan kebutuhannya.

Kerjasama yang dilihat dari sifatnya adalah kerjasama yang bersifat bilateral, trilateral dan multilateral. Sedangkan wujud kerjasama yang sering dikembangkan oleh setiap negara adalah dituangkan dalam perjanjian, letter of intent, memorandum of understanding, traktat, dan lain-lain. Kerjasama bisa bertahan lama dan juga justru menimbulkan konflik dikarenakan adanya ketidakcocokan, perselisihan, ketidaksepahaman di tengah jalan.

Kemudian kerjasama internasional bukan saja dilakukan antar negara secara individual, tetapi juga dilakukan antar negara yang bernaung dalam organisasi atau lembaga internasional. Mengenai kerjasama internasional, Koesnadi Kartasasmita mengatakan bahwa: “Kerjasama Internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya hubungan interdependensi dan bertambah kompleksitas kehidupan manusia dalam masyarakat internasional (Koesnadi Kartasasmita, 1997:19).

Kerjasama ini dapat dibagi atas tiga tingkatan (Hocking Brian & Smith Michael, 1990:222), di antaranya adalah:

1. Konsensus. Tingkat kerjasama ini ditandai oleh sejumlah ketidak-hirauan kepentingan di antara negara-negara yang terlibat dan tanpa keterlibatan yang tinggi di antara negara-negara yang terlibat tersebut.
2. Kolaborasi. Pada tingkat kerjasama ini ditandai oleh sejumlah besar tujuan, di mana di dalamnya terdapat keterlibatan yang aktif oleh masing-masing negara yang terlibat untuk menghasilkan kerja bersama.
3. Integrasi, yaitu kerjasama yang ditandai oleh tingkat kedekatan dan keharmonisan yang sangat tinggi di antara negara-negara yang terlibat di dalamnya. Tingkat kerjasama ini memiliki probabilitas yang sangat rendah untuk terjadi pada kepentingan yang berbenturan di antara negara-negara yang terlibat.

Energy Security

Energy security merupakan istilah yang melekat erat pada suatu kondisi terjaminnya pasokan kebutuhan energi minyak dan gas dalam suatu negara demi keberlangsungan dan eksistensi negara tersebut, baik secara ekonomi maupun pertahanan. *Energy security* secara konvensional merupakan isu yang fokus pada menipisnya sumber daya alam terutama minyak, gas alam dan batu bara. *Energy security* mulai menjadi pembicaraan setelah terjadinya embargo minyak pada era 1970-an.

Indikator *energy security* suatu negara dapat dilihat dari ketersediaan dan akses ke bahan bakar tersebut. Gangguan pasokan energi telah diidentifikasi sebagai ancaman utama dalam *energy security* global. Jika pasokan energi bahan bakar fosil terganggu maka dapat memengaruhi produksi ekonomi nasional sebuah negara dan cenderung terjadi kenaikan harga energi dan memaksakan peningkatan beban pada sektor bisnis dan rumah tangga. *Energy security* pada akhirnya akan memengaruhi pemerintah dalam pengambilan kebijakan dalam menjaga pasokan energi demi stabilitas negara.

Pada dasarnya Kemajuan suatu negara dalam perkembangan industri menuntut energi yang lebih besar dalam pemenuhan produksi industri tersebut. Sehingga kemajuan perkembangan industri yang berkelanjutan perlu didukung kebijakan *energy security* yang berkelanjutan pula. Ketika minyak menjadi sumber daya energi yang penting dan krusial bagi suatu negara maka keberadaannya akan sangat menentukan *energy security* negara yang bersangkutan. Bahkan, akan sangat berpengaruh terhadap stabilitas dalam negeri. Diplomasi mengenai jaminan akses dan pasokan sumber-sumber energi merupakan hal yang harus dilakukan oleh negara untuk memenuhi kebutuhan konsumsi industri dan rumah tangga dalam negeri. Dan semua negara memiliki kepentingan yang sama dalam mempertahankan ketersediaan energi dalam negeri.

Kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia-Arab Saudi di bidang minyak bumi sangat penting karena untuk memenuhi kebutuhan akan minyak dalam negeri Indonesia dan meningkatkan daya saing kilang Indonesia khususnya kilang RU IV Cilacap yang sebelumnya hanya mampu memproduksi kurang dari setengah kebutuhan minyak di cilacap Indonesia, mengingat kebutuhan minyak dalam negeri Indonesia lebih besar dari produksi, maka kerjasama ini sangat berperan penting guna menunjang kebutuhan akan minyak dalam negeri untuk kedepannya.

Menurut Daniel Yergin, konsep *energy security* meliputi dua dimensi, yaitu :

1. dimensi Indenpedensi suatu negara untuk memenuhi kebutuhan energinya yang berasal dari sumber daya energi domestic.
2. dimensi interdependensi global dimana pemenuhan energi setiap negara tak lepas dari pasokan energi dunia yang berasal dari negara lain, khususnya, negara-negara pengekspor yang kaya akan sumber minyak dan gas.

Melalui dua dimensi ini, nampak bahwa energi security tidak semata merupakan isu domestik suatu negara tetapi meliputi isu global dimana ketiadaan pasokan energi dapat berimplikasi pada stabilitas internasional, baik itu bidang ekonomi dan perdagangan maupun politik dan social.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan tipe penelitian Deskriptif yang menjelaskan bagaimana kerjasama Pertamina dan Aramco di bidang energi minyak berdasarkan *Heads Of Agreement* 2015 sebagai upaya memenuhi energy minyak Indonesia. Jenis data yang dipakai yaitu jenis data sekunder yaitu data yang berasal dari hasil interpretasi data primer baik berupa buku, artikel dan akses media elektronik.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah studi literature yaitu mencari dan membaca buku-buku, laporan jurnal, artikel, tabloid, koran, dan data-data internet baik nasional maupun internasional. Sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif yaitu dengan menganalisis data sekunder dan kemudian menggunakan teori sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan kejadian yang sedang diteliti.

Hasil Penelitian

Produksi minyak Indonesia terus mengalami penurunan membuat Pertamina harus menemukan cara untuk memenuhi energi minyak dalam negeri salah satunya adalah dengan program RDMP yang bertujuan untuk merevitalisasi kilang –kilang yang ada di Indonesia karena melalui pengembangan kilang Indonesia dapat memenuhi energi minyak Indonesia.

Komoditas minyak dan gas adalah merupakan salah satu komoditas andalan Indonesia dalam membangkitkan perekonomian di negara tersebut, Indonesia mengandalkan pendapatan energi untuk menggerakkan pertumbuhannya. Rusia memiliki sumber daya alam berupa minyak, gas alam, dan minyak berharga dengan jumlah yang di yakini masih sangat besar, yang menyumbang sebagian besar dari ekspor negara ini. Sektor minyak dan gas menyumbang 10,5% GDP, pada 2013, Salah satu perusahaan minyak terbesar di negara tersebut adalah Pertamina, Pertamina merupakan perusahaan milik negara dengan saham yang dapat didapat pemerintah sekitar 60% dan 40% buat swasta. <http://www.pertamina.com/>

Meskipun demikian, komoditas minyak dan gas Indonesia memiliki kelemahan antara lain seperti kurangnya eksplorasi di hulu, lemahnya UUD migas Indonesia dengan UUD Cost Recovery/ bagi hasil, hingga konsumsi minyak yang terus meningkat karena meningkatnya pertumbuhan penduduk.

Meskipun minyak dan gas memiliki nilai strategis dalam perekonomian Indonesia, Indonesia sering kali tidak bisa berharap banyak dari komoditas ini. Hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar sekitar 257 juta jiwa, oleh karena itu angka produksi dan angka konsumsi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dampak negative dari turunnya produksi minyak Indonesia mengahruskan Indonesia mengambil beberapa kebijakan mengatasinya, hal ini di lakukan baik dalam negeri mau pun luar negeri, Untuk mengurangi dampak negatif penurunan produksi minyak dan konsumsi minyak Indonesia (<http://www.bbc.com>),

Untuk dapat memulihkan ekonominya yang menurun Indonesia melakukan upaya yaitu dengan cara menekankan pada kebijakan energi, selanjutnya upaya lain yang dilakukan adalah melalui kerjasama, salah satu kerjasama tersebut adalah kerjasama Pertamina dan Aramco yang merupakan salah satu negara produsen negara minyak terbesar di dunia, dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan produksi minyak Indonesia saat ini yang lagi mengalami penurunan minyak dibutuhkannya suatu kerjasama antara sesama negara-negara produsen minyak dan gas.

Kerjasama Pertamina dan Aramco merupakan salah satu upaya untuk memenuhi energy minyak Indonesia, hal ini di landasi pada turunnya produksi minyak Indonesia, agar dapat memenuhi energy minyak Indonesia di butuhkan kesepakatan, untuk mengembangkan kilang Cilacap, dengan program RDMP untuk merevitalisasi kilang Cilacap (<http://uk.reuters.com>).

Program *Refinery Development Master Plan* merupakan salah satu upaya Pertamina yang berdasarkan *Joint venture Development* pada tahun 2016 yang bertujuan untuk merevitalisasi kilang Cilacap, berdasarkan proram *Refinery development Master Plan* hal ini membuktikan bahwa kedua negara saling berkerjasama dalam *JV joint Venture*, kerjasama ini termasuk dalam tingkatan kalaborasi di dalamnya terdapat keterlibatan yang aktif, oleh kedua pihak, selanjutnya bagaimana kesepakatan dalam JV oleh kedua pihak :

a. Suplai Minyak Mentah (Crude Oil)

Kerjasama Indonesia dan Arab Saudi di bidang energi minyak yang di mulai pada 2016 lalu adalah kerjasama pengembangan kilang Berdasarkan *HoA Heads Of Agreement* berdasarkan HoA tersebut kilang Cilacap akan mendapatkan Supplay Minyak mentah / *crude oil* dari Arab Saudi sebesar 70% dengan harga yang murah dan sekitar 30% akan di suplay oleh pihak lain, berdasarkan kesepakatan tersebut beberapa persen yang menjadi haknya saudi Aramco untuk suplai, ada beberapa yang bisa kita gunakan sebagai opsi untuk mendapat *the lowest cost* untuk suplai. Ada pun pembelian minyak mentah dari Saudi Aramco, Pemerintah akan membeli minyak mentah dari Arab Saudi dengan harga lebih murah dibandingkan harga pasar. Jenis minyaknya adalah *Arabian Light Crude* dengan volume 250 Barel untuk di kelolah di kilang Cilacap.

Setelah proyek kilang ini sudah mencapai tahap penyelesaian produksi kilang akan meningkat menjadi 400 barel perhari dan akan dapat mengelolah minyak dari Arab Saudi atau *Arab Light Crude ALC*, selain mengalami peningkatan kapasitas dari 358 ribu bph menjadi 400 Ribu bph, kualitas pengolahan di kilang Cilacap setelah direvitalisasi nantinya juga akan berkembang jauh dengan standar NCI menjadi 9,4 meningkat pesat dari sebelumnya yang hanya 4. Dengan adanya peningkatan kualitas tersebut maka kilang Cilacap akan mampu menghasilkan p Untuk gasoline euro 5, untuk lube oil bahkan bisa euro 5 atau euro 6 untuk petrokimia tambahan akan sangat signifikan produk dengan standar paling tinggi.

b. Manajemen Kontrol (*Control Management*)

Management Control merupakan perkembangan dari manajemen yang menitikberatkan penggunaan instrumen untuk mengendalikan suatu organisasi maupun bisnis agar tetap sejalan dengan tujuan organisasi itu sendiri, merupakan gabungan dari kata *management* dan *control system*. Manajemen Kontrol yang di sepakati oleh Pertamina dan Aramco untuk mengelola perusahaan patungan atau *Joint Venture* ini adalah lima direksi di mana pembagian direksi melalui pertemuan pada 22 Desember 2016 lalu bahwa Pertamina dan Aramco sepakat akan di jalankan oleh tiga direksi dari Pertamina dan dua direksi dari Aramco, di mana masing masing direksi akan bertugas untuk mengontrol jalannya perusahaan

c. Lifting Minyak

Lifting cost dalam eksplorasi minyak adalah satuan biaya untuk membawa satu barel minyak mentah ke atas permukaan tanah atau disebut sebagai rata-rata biaya produksi minyak mentah, merupakan salah satu parameter ekonomis yang dapat dijadikan sebagai indikator penting terhadap potensi keuntungan dari produksi pada suatu ladang minyak. Dalam kerjasama pengembangan kilang untuk produksi lifting merupakan hasil produksi minyak di mana hasil lifting minyak nanti akan di bagi kepada kedua pihak yang bekerjasama, begitu juga dengan kesepakatan kerjasama Pertamina dan Aramco di mana *lifting*, diatur berapa produksi dari kilang Cilacap yang akan dijual ke pasar domestik, dan berapa yang dapat diekspor. Melalui kerjasama ini lifting hasil produksi yang di hasilkan kilang Cilacap Pertamina komit untuk domestik, karena kebutuhan dalam negeri belum terpenuhi untuk itu hasil lifting yang merupakan bagian Pertamina akan di Jual di pasar domestik.

d. Valuasi Aset Pertamina dan Aramco.

Kerjasama Indonesia dan Arab Saudi melalui Pertamina dan Aramco di bidang energi minyak yang tercantum dalam *HoA Heads Of Agreement* adalah kerjasama untuk melakukan proyek *RDMP Refinery Development Master Plan* untuk melakukan pengembangan kilang khususnya kilang RU IV Cilacap di mana kesepakatan HoA tersebut adalah untuk membentuk *JVD Joint Venture Development* atau perusahaan patungan untuk mengelola kilang Cilacap berdasarkan proyek RDMP, dengan jumlah investasi 6 milyar dollar.

Pada tahun 2016 lalu telah di sepakati Kepemilikan saham *JVD Joint Venture Development* ini adalah 55% saham akan di kuasai oleh Pertamina dan 45% saham akan di miliki Aramco, jadi melalui skema JVD kilang RU IV Cilacap akan di kelolah oleh kedua pihak. Perjanjian ini merupakan komitmen kuat dari kedua perusahaan yang secara bersama-sama ingin mengembangkan dan memperkuat infrastruktur energi, terutama untuk proyek kilang dimana langkah ini sejalan dengan Lima Pilar Prioritas Strategis Pertamina. Upgrade dan perluasan Kilang Cilacap akan meningkatkan daya saing usaha hilir Pertamina melalui penciptaan produk kilang yang bernilai tinggi dan ramah lingkungan.

Melalui kerjasama pengembangan kilang ini Indonesia dan Arab Saudi telah menyepakati Suplai minyak kilang Cilacap dari Aramco yaitu sebesar 70% dan sisanya akan di suplai oleh pihak lain, atau di beli dari pasar spot. Setelah kilang Cilacap di upgrade kilang tersebut akan memasok sekitar 60% minyak di Cilacap dan sekitar 30% bagi Indonesia, melalui pengembangan kilang ini diharapkan terjaminnya Energi Security dalam negeri, dan di harapkan tahun 2025 Indonesia tidak impor lagi dan dapat swasembada energi minyak.

Jadi program *RDMP Refinery Development Master Plan* telah mencapai 90,5% untuk proyek kilang cilacap, melalui dua kegiatan yaitu Revitalisasi kilang dan suplai minyak mentah (*Crude Oil*), di mana revitalisasi kilang cilacap sudah dalam pengerjaan oleh *Amec*, catatan pelaksanaan FEED belum sepenuhnya selesai dan di targetkan selesai pada akhir tahun 2017 dan suplai minyak mentah sudah di sepakati 70% atau sekitar 270.000 barel perhari merupakan tanggung jawab Aramco untuk menyuplai dan 30% sisanya adalah dari pasar spot.

Dalam pembentukan perusahaan patungan atau *JV Joint Venture* kedua perusahaan telah menyepakati beberapa kesepakatan dalam *joint venture* pada proyek RDMP Cilacap yaitu :

- a. Suplai Crude Oil (siapa yang akan menyuplai minyak)
- b. Control management (pembagian manajemen untuk mengelolah JV)
- c. Lifting Minyak (hasil produksi ada yang akan di jual di pasar domestik dan di ekspor)
- d. Memvaluasi Asset (menentukan asset kedua perusahaan dalam JV ini)

Implementasi revitalisasi kilang dan suplai minyak dari Arab Saudi dari tahun 2015-2017 belum sepenuhnya mengatasi masalah energy security, karena lifting minyak belum terlaksana yaitu penerimaan hasil produksi, namun selama tahun 2015-2017 Pertamina, telah berhasil melakukan negosiasi dengan Aramco untuk dapat menggelolah kilang RU IV Cilacap dengan skema 55% Pertamina dan 45% Aramco, melalui *JV joint Venture* Aramco telah sepakat menyuplai 70% *ALC Arabian Light Crude* atau sekitar 270 barel perhari dengan harga murah, setelah semua kesepakatan ini di laksanakan kilang Cilacap akan menjadi kilang dengan produksi 400 barel perhari, kerjasama revitalisasi kilang ini Pertamina melalui *Joint Venture Development* , maupun kerjasama lainnya hal ini di harapkan Indonesia swasebeda minyak pada tahun 2025.

Proyek RDMP akan memberikan tambahan produksi pertamax sebanyak 40 ribu barel per hari, avtur 40 ribu barel per hari, solar sebanyak 60 ribu barel per hari, Aromatik sebesar 750 ton per hari, dan PolyPropylene sebesar 472 ton per hari Sehingga bila ditotal penghematannya mencapai USD15,6 juta dolar per hari.

Kesimpulan

produksi energi minyak Indonesia terus mengalami penurunan tiap tahunnya dan di ikuti meningkatnya komsumsi domestik, di tandai keluarnya Indonesia dari Negara pengekspor minyak atau *OPEC Organization Of petroleum Eksporting Countrys* pada 2008 lalu, hal ini terjadi karena kurangnya produksi minyak Indonesia sehingga membuat Indonesia harus menanggungkan keanggotaanya di OPEC, dan otomatis Indonesia sekarang menjadi negara netimportir atau nagara pengimpor.

Dalam rangka meningkatkan produksi dan sebagai upaya memenuhi energi minyak dalam negeri Indonesia dalam hal ini Pertamina melakukan kerjasama dengan Aramco di bidang energi minyak melalui program *RDMP Refinery Development Master plan* milik Pertamina untuk merevitalisasi kilang-kilang yang ada di Indonesia, kerjasama ini tercantum dalam *HoA Heads Of Agreement* pada tahun 2015. Inti dari kerjasama ini adalah untuk merevitalisasi kilang minyak milik Pertamina yaitu kilang RU IV Cilacap, guna meningkatkan produksi kilang Cilacap sebagai upaya memenuhi energi minyak Indonesia, dan mempererat hubungan bilateral kedua Negara.

Kerjasama Indonesia dan Arab Saudi melalui program *RDMP Refinery Development Master Plan* milik Pertamina ini adalah kerjasama yang bertujuan untuk meningkatkan produksi minyak kilang RU IV Cilacap, dengan merevitalisasi kilang Cilacap menjadi kilang dengan produksi yang sebelumnya hanya 380 barel menjadi 400 barel perhari, kerjasama ini tercantum dalam *HoA Heads Of Agreement* pada tahun 2015 yang di tanda tangani oleh Dwi Sucipto dan Amin Nasser CEO Aramco.

Pada akhirnya kedua perusahaan melalui kerjasama ini membentuk *Joint Venture Development JVD* atau perusahaan patungan di mana kedua perusahaan akan melakukan pengembangan kilang RU IV Cilacap, meningkatkan produksi menjadi 400 barel perhari. Kilang minyak ini akan memproduksi *Arab Light Crude (ALC)* di mana minyak mentah tersebut akan di Suplay oleh Aramco sebesar 70% yang akan di kelolah di kilang RU IV Cilacap, kemudian hasil dari produksi tersebut akan di jual di dalam negeri dan juga ada yang di ekspor ke luar negeri, dan hak Aramco dapat di jual di dalam negeri dan ada pula yang akan di gunakan untuk keutuhan dalam negeri Arab Saudi. Kerjasama ini di harapkan dapat memenuhi energi minyak Indonesia dan dapat mempererat hubungan bilateral kedua negara melalui perusahaan patungan ini kedua Negara dapat memahami potensi yang di miliki kedua Perusahaan mau pun kedua negara.

Daftar Pustaka

Buku

Holsti, K.J. 1988. *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis*, Jilid II, terjemahan M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga.

_____, 1997. *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis*, terjemahan Wawan Juanda. Bandung : Bina Cipta.

Hocking, B. and M. Smith 1990 *World Politics, An Introduction to International Relations*. New York: Harvester Wheatsheaf

Kartasmita, Koesnadi. 1977. *Administrasi Internasional*, Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung.

Internet

inilah-profile- kilang-cilacap terdapat di :
<http://www.covesia.com/berita/2072/iiv.html>

[ini-dia-daftar-kilang-minyak-milik-indonesia](http://www.covesia.com/berita/2072/iiv.html) terdapat di :
<https://finance.detik.com/energi/d-257686>.

Minyak Bumi Indonesia - Produksi & Konsumsi Minyak Mentah | Indonesia Investments terdapat di : http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak_bumi/item267?

[news-room/siaran-pers/pertamina-dan-saudi-aramco-tandatangani-hoa-upgrading-kilang-cilacap/](http://www.pertamina.com/news-room/siaran-pers/pertamina-dan-saudi-aramco-tandatangani-hoa-upgrading-kilang-cilacap/) terdapat di <http://www.pertamina.com/>

[news-room/siaran-pers/pertamina-dan-saudi-aramco-lanjutkan-tahapan-proyek_rdm-p-cilacap-melalui-penetapan-kontrak-engineering-and-project-management-services-kepada-amec-foster-wheeler-energy-limited](http://www.pertamina.com/news-room/siaran-pers/pertamina-dan-saudi-aramco-lanjutkan-tahapan-proyek_rdm-p-cilacap-melalui-penetapan-kontrak-engineering-and-project-management-services-kepada-amec-foster-wheeler-energy-limited) terdapat di/
<http://www.pertamina.com>

[news-room/siaran-pers/milestone-pengembangan-kilang-dalam-negeri-pertamina-saudi-aramco-tandatangani-perjanjian-joint-venture-pengembangan-proyek-kilang-cilacap/](http://www.pertamina.com/news-room/siaran-pers/milestone-pengembangan-kilang-dalam-negeri-pertamina-saudi-aramco-tandatangani-perjanjian-joint-venture-pengembangan-proyek-kilang-cilacap/)terdapat di <http://www.pertamina.com>

[rdmp-dan-grr-terobosan-pertamina-perkuat-ketahanan-energi-nasional](http://www.dunia-energi.com/rdmp-dan-grr-terobosan-pertamina-perkuat-ketahanan-energi-nasional) terdapat di
[/http://www.dunia-energi.com/](http://www.dunia-energi.com/)

[pengembangan-kilang-cilacap-pertamina-hemat-impor-usd15-6-juta-hari](http://ekonomi.metrotvnews.com/energi/ybJ4VjnK) terdapat di
<http://ekonomi.metrotvnews.com/energi/ybJ4VjnK>

Pertamina - Saudi Aramco Asia Company Limited dan Pertamina Menandatangani MOU proyek Terintegrasi diakses melalui : di akses melalui
<http://www.pertamina.com/en/news-room/news-release/archieve-2012/saudi-aramco-asia-company-limited-dan-pertamina-menandatangani-mou-proyek-terintegrasi/>

saudi-aramco-mulai-proses-engineering-kilang-cilacap terdapat di
[/http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/](http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/)

William J. Nuttal dan Devon L. Manz, “A New *Energy security* Paradigm for the Twenty-First Century”, hal 3, dalam
<http://www.eprg.group.cam.ac.uk/wpcontent/uploads/2008/11/eprg0731.pdf>,

Gas Bumi: Pasar Domestik vs Pasar Ekspor - Kompas.com diakses melalui
<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/11/17/140505826/Gas.Bumi.Pasar.Domestik.vs.Pasar.Ekspor>.

- 22 Cekungan di Indonesia Terletak di Daerah Frontier diakses melalui <http://migas.esdm.go.id/post/read/22-Cekungan-di-Indonesia-Terletak-di-Daerah-Frontier>.
- Sejarah Pertamina di akses melalui <http://www.pertamina.com/index.php/home/read/compeny> profile.
- Pertamina - integrasi pengelolaan migas Indonesia di akses melalui <http://www.pertamina.com/company-profile/sejarah-pertamina/1968-integrasi-pengelolaan-migas-indonesia/>
- Pertamina – Pengolahan -kilang diakses melalui <http://www.pertamina.com/our-business/hilir/pengolahan/>
- Minyak Bumi Indonesia - Produksi & Konsumsi Minyak Mentah | Indonesia Investments diakses melalui <http://www.indonesiainvestments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-bumi/item267>.
- Puncak Produksi Minyak Indonesia Terjadi pada Tahun 1977 diakses melalui <http://ekonomibisnis.suarasurabaya.net/news/2014/144578-Puncak-Produksi-Minyak-Indonesia-Terjadi-pada-Tahun-1977>.
- Upaya nyata-meningkatkan-ketahanan-energi-dan-perekonomian-nasional diakses melalui <http://www.kompasiana.com/triple-steps-solution>.
- Upaya Peningkatan Kualitas SDM Hulu Migas di akses melalui http://www.kompasiana.com/etyhandayaningsih/upaya-peningkatan-kualitas-sdm-hulu-migas_5520c81da333119f4646d1f1
- Revitalisasi 5 Kilang Minyak Eksisting (RDMP) – KPIP diakses melalui <https://kpip.go.id/proyek-prioritas/kilang/revitalisasi-5-kilang-minyak-eksisting-rdmp/#>
- Upaya Peningkatan Produksi Migas di akses melalui <http://migas.esdm.go.id/post/read/Upaya-Peningkatan-Produksi-Migas>
- Energi minyak di akses melalui <http://www.energi.lipi.go.id/utama.cgi?artikel&1184716072&1>.
- Pengaruh Mundurnya Indonesia dari OPEC terhadap Hubungan Kerjasama Dagang Indo-Arab Saudi, di akses melalui <http://www.scribd.com/doc/48645870/Pengaruh-Mundurnya-Indonesia-dari-OPEC-terhadap-Hubungan-Kerjasama-Dagang-Indo-Arab-Saudi>.
- Serikat Pekerja Tolak Mekanisme "Joint Venture" Pertamina-Aramco | publicapos.com diakses melalui <http://publicapos.com/read/9846/Serikat-Pekerja-Tolak-Mekanisme-Joint-Venture-Pertamina-Aramco>.

Jualan Avtur, Pertamina akan Bentuk Perusahaan Patungan dengan Arab - kumparandi akses melalui <https://kumparan.com/dewi-rachmat-k/jualan-avtur-pertamina-akan-bentuk-perusahaan-patungan-dengan-arab>.

Pertamina-Aramco Pilih Amec Guna Garap RDMP Kilang Cilacap diakses melalui - Jitunews.com <http://www.jitunews.com/read/38768/pertamina-aramco-pilih-amec-guna-garap-rdmp-kilang-cilacap>.